DIKTAT

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

(Bahan Ajar Mahasiswa)

Disusun Oleh

Muhammad Arsyam, S.Pd.I., M.Pd.

Email: arsyam0505@gmail.com

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD (STAI-DDI)
KOTA MAKASSAR
TAHUN 2020**

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

By Muhammad Arsyam, S.PdI., M.Pd

A. Pengertian Manajemen

Islam sangat memperhatikan pentingnya Manajemen, hal ini sesuai pesan sayyidina Ali ibn Thalib *“Al haqqu bila nidham yablibuhul bathil bin nidham”* yang artinya “kebenaran yang tidak terorganisir atau tidak dikelola secara dengan rapi akan dihancurkan atau dikalahkan oleh kebathilan /kejahatan yang tersusun atau terorganisir secara rapi”. Berarti hakekat manajemen adalah mengatur atau mengelola agar menjadi lebih baik dan bermanfaat.

Secara umum Manajemen diartikan proses mengatur dan mengelola suatu obyek baik yang bersifat fisik maupun non fisik yang dilakukan secara sadar, terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ada 4 (empat) hal yang tidak boleh ditinggalkan dalam melihat manajemen yaitu ;

- (1) Pekerjaan atau tugasnya harus jelas :Mengatur/mengelola
- (2) Sasarannya atau obyek harus jelas (fisik non fisik)
- (3) Prosesnya : dilakukan secara sadar, terencana dan sistematis
- (4) Targetnya : mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut George R. Terry menjelaskan bahwa “manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan orang lain.” Oleh sebab itu maka berdasarkan pengertian tersebut, ada tiga hal, yang perlu diperhatikan dalam manajemen yaitu : Pertama, manajemen sebagai ilmu pengetahuan bahwa manajemen memerlukan ilmu pengetahuan. Kedua, manajemen sebagai seni dimana manajer harus

memiliki seni atau keterampilan *me-manage*. Ketiga, manajemen sebagai profesi, bahwa manajer yang profesional bisa *me-manage* secara efektif dan efisien.

Manajemen tidak hanya untuk lembaga atau organisasi, tetapi kemampuan melakukan manajemen juga untuk kepentingan pribadi dan keluarga. Sesuai firman Allah SWT dalam surat At Tahrim (66:6) “ *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan*”.

Setiap orang baik pemimpin formal, informal dan non formal harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan untuk melaksanakan tugas yang telah dimiliki agar diri pribadinya dan orang-orang yang berada di dalam lingkungannya benar-benar bisa terjaga dari kehancuran. Konsekuensinya, setiap manusia harus mampu melaksanakan tugas pekerjaannya yang baik. Sesuai firman Allah SWT surah Al Insyirah 7-8 “ *Faidza faraghtafan shab waila robbika farghab*”, “Apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakan dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

Manajemen harus mampu menghasilkan sesuatu yang buruk menjadi baik, sesuatu yang tidak mampu menjadi mampu (berdaya), seseorang yang belum tahu atau paham menjadi tahu dan paham, sesuatu yang kurang menjadi lengkap/sempurna, intinya semua yang menjadi kewenangan harus menjadi indah, bermanfaat untuk semua. Hal ini sesuai firman Allah SWT dalam surah Ali Imran ayat 14 “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu : wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak berjenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang

ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup didunia, dan disisi Allah-lah tempat kembali yang baik (syurga)".

Dalam menjalankan menejemen atau pengelolaan harus mampu memilih atau mendelegasikan kepada orang yang tepat dalam artian kemampuan dna ketrampilannya. Salah satu indikasi keberhasilan seseorang dalam menjalankan manajerial terletak bagaimana memilih dan mempercayai orang lain. Jika sesuatu diserahkan tidak kepada orang yang tepat maka akan rusak suatu urusan. Seperti dlam sebuah hadis “ Apabila suatu amanah disia-siakan, maka tunggulah saat-saat kehancuran. (Abu Hurairah) bertanya: Bagaimana meletakan amanah itu ya Rasulalh ? Beliau menjawab “ Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya”. (HR. Bukhari).

Berdasarkan asumsi dan dalil tersebut di atas, maka dapat dirinci, persyaratan seorang manajer sekurang kurangnya memiliki kemampuan sebagai berikut:

- Memiliki kemampuan dan ketrampilan mengetahui karakter orang lain
- Memiliki kemampuan dan ketrampilan menyusun perencanaan yang tepat
- Memiliki kemampuan dan ketrampilan mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan (problem)
- Memiliki kemampuan dan ketrampilan melakukan prediksi perkiraan perkembangan masa mendatang.

Ada empat unsur yang selalu ada di dalam manajemen yaitu Organisasi, Kepemimpinan, Hubungan antar manusia dan pengambilan keputusan;

Organisasi	Kepemimpinan
Hubungan Antar Manusia	Pengambilan Keputusan
(Human Relations)	(Decision Making)

B. Fungsi Manajemen

Manajemen adalah sebagai ilmu (sciences) dan juga bisa sebagai seni (art), artinya manajemen dalam pelaksanaannya harus selalu memperhatikan situasi dan kondisi yang sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Oleh sebab itu manajemen memiliki berbagai macam fungsi yang harus dipahami secara utuh dan komprehensif.

1. Fungsi manajemen menurut Henry Fayol. Ada lima fungsi manajemen yaitu Planning, Organizing, Commanding, Coordinating dan Controlling yang biasa disebut (POCCC).
2. Fungsi Manajemen menurut George Terry. Ada empat fungsi manajemen yaitu Planning, Organizing, actuating, controlling yang biasa disebut (POAC).
3. Fungsi manajemen menurut F. Stoner. Ada empat fungsi manajemen yaitu Planning, Organizing, Leading dan Controlling yang biasa disebut (POLC)
4. Fungsi Manajemen menurut Luther M Gullick. Ada delapan fungsi manajemen yaitu Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, Budgetting, Controlling, atau biasa disebut (POSDCORBC)

C. Pengertian Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam adalah proses mengelola atau mengatur pendidikan Islam. Obyek atau ruanglingkup Pendidikan Islam sangat luas, karena mencakup pendidikan Islam formal (lembaga pendidikan), pendidikan Islam informal (pendidikan keluarga) dan pendidikan Islam non formal (pondok pesanten dan majelis ta'lim). Disinilah titik perbedaan yang sangat fundamental dan urgensial antara manajemen pendidikan dengan manajemen pendidikan Islam. Perbedaan ini mengharuskan para manajer memiliki pengetahuan dan ketrampilan untuk secara utuh dan komprehensif

agar bisa mengimplementasikan nilai nilai dan proses manajemen kedalam pendidikan Islam.

Pendidikan Islam dilahirkan dari filosofi Iqra' yang diambil dari surah pertama kali turun kepada nabi Muhamamd Saw yaitu surah Al Alaq ayat 1-5 “ *Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajarkan manusia dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahu*”. Dari kacamata sosiologis, ayat ini memiliki tiga makna, yaitu perintah untuk membaca kepada umat Islam, pentingnya manusia mengetahui, memahami dan menyadari adanya Tuhan Sang Pencipta manusia dan pentingnya kesadaran manusia untuk mengetahui siapa dari mana manusia diciptakan.

Menurut HM. Arifin (1994:13-17) dalam buku *Ilmu Pendidikan Islam : Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Bumi Aksara Jakart menjelaskan bahwa Pendidikan Islam adalah proses pendidikan yang bersumber nilai nilai agama Islam yang memiliki tujuan menanamkan atau membentuk sikap hidup, mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai nilai Islam yang melandasi untuk mengembangkan kehidupan anak didik ke arah kedewasaan/ kematangan yang menguntungkan dirinya yang dilakukan dengan langkah langkah yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah pedagogis

Menurut Ahmad D Marimba (1989: 4) dalam buku *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, PT. Ma'arif, Bandung, Jawa Barat, menjealskan bahwa Pendidikan Islam adalah proses membimbing jasmani dan rohani berdasarkan hukum hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut norma atau ukuran Islam.

Manajemen pendidikan Islam memiliki kajian sebagai berikut:

Pertama, Filosofi yang digunakan adalah Filsafat Pluralisme yaitu cara pandang terhadap realitas dunia ini terdiri dari berbagai elemen, berbagai unsur, berbagai kelompok yang memiliki berbagai macam tujuan dan target. Agama Islam hadir dalam rangka menyatukan dari berbagai persoalan dan perbedaan yang ada. Manajemen pendidikan Islam hadir hukan melakukan dihotomi tetapi lebih kepada memberi pencerahan dan persatuan diantara elemen yang berbeda.

Kedua, Obyek yang dilakukan dalam manajemen pendidikan Islam sangat luas, menyangkut persoalan Sumber Daya manusia, sumber daya materi, baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Obyek Manajemen pendidikan juga berkaitan dengan cara pandang terhadap nilai nilai atau ajaran Islam.

Ketiga, Misi yang dimiliki manajemen pendidikan Islam berkaitan dengan misi kelembagaan dan misi dakwah Islam. Misi kelembagaan adalah memberikan pengaturan dan pembinaan semua yang ada di dalam lembaga. Misi dakwah Islamiyah adalah memiliki tujuan memberikan pemahaman terhadap cara memahami agama (beragama) yang baik kepada masyarakat.

Keempat, Metodologi manajemen pendidikan Islam berdasarkan kepada norma agama dan norma sosial. Norma agama menyangkut tentang apa yang diperintahkan dan dilarang dalam agama. Norma sosial menyangkut tentang aturan atau regulasi negara.

Kelima, target yang dihasilkan dalam manajemen pendidikan Islam, tidak hanya bersifat fisik, melainkan harus berkaitan dengan kualitas psikologis (moralitas. Dalam taksonomi pembelajaran dikenal dengan Kognitif, Afektif dan psikomotorik.

Manajemen Pendidikan Islam (MPI) adalah proses merencanakan, melaksanakan, mengorganisasikan dan mengevaluasi konsep (teori) yang dilaksanakan

untuk mengembangkan mutu lembaga pendidikan Islam. MPI sekurang kurangnya memiliki beberapa cara sebagai berikut:

1. Memiliki epistemologi yang terdiri dari wahyu-Akal/Rasional- Realitas. Pengelolaan lembaga pendidikan Islam harus berdasakan kekuatan wahyu (alqur'an hadis) yang dipahami dengan akal pikiran yang bersifat kontekstual (disesuaikan dengan dinamika perkembangan IPTEK).
2. Memiliki misi keilmuana dan misi dakwah. Lembaga pendidikan Islam tidak cukup hanay melaksanakan misi ilmu pengetahuan saja (mewujudkan pengetahuan, kepribadian dan ketrampilan) melainkan harus menjalankan upaya untuk memahami Islam kepada sesama umat Islam dan umat non muslim. Hakekat dakwah adalah memebri pemahaman agar tidak salah paham terhadap Islam sebagai agama yang benar benar menebarkan kasih sayang untuk semua umat manusia.
3. Obyek dari MPI meliputi: Sumberdaya manusia, Sumberdaya material dan sumber daya spiritual.
4. Orientasi dilakukan dalam dua dimensi : Dunia-Akherat, Bekerja-beribadah, Gaji-Pahala. Setiap pengelola lembaga pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan dua dimensi secara sinergis dna integratif.

D. Ruang Lingkup MPI

Ruang lingkup MPI sangat luas, tidak hanya aspek yang bersifat fisik saja tetapi juga aspek yang bersifat non fisik (psikologi, sosiologi, budaya dll). Ruang lingkup MPI tidak hanay keecrdasan/ketrampilan intelektual (kognitif), kecedasan/ketrampilan kepribadian (afektif), kecerdasan/ketrampilan mekanik (psikomotorik) saja melainkan

juga harus menyangkut aspek kecerdasan spiritual. Seorang manajer atau pengelola lembaga pendidikan Islam harus mampu menumbuhkembangkan semua potensi bawahan agar memiliki kemampuan secara fisik-psikologis, memiliki kesadaran dunia-ukhrawi, memiliki komitmen berkerja-beribadah (Arsyam, M., & Alwi, A. M. 2020).

Konsekuensi dari luasnya ruang lingkup MPI, maka membawa konsekuensi pemahaman yang utuh tentang Islam. Artinya agar pengelolaan lembaga pendidikan benar benar efektif, maka Islam harus dimaknai secara tepat. Sekurang kurangnya Islam memiliki 3 makna yaitu :

1. Islam bermakna Code (simbol)
2. Islam bermakna Credo (ritual peribadatan)
3. Islam sebagai Community system (sistem kehidupan).

Kesalahan atau kelemahan umat Islam terletak pada pemahaman makna Islam tidak dimiliki secara utuh, melainkan masih bersifat parsial. Islam hanya dimaknai sebagai simbol (code) dan credo (ritual peribadatan) saja, akibatnya Islam yang dipahami hanya kesucian dan klaim kebenaran. Lembaga pendidikan Islam harus mampu memberikan pemahaman dan kesadaran kepada umat Islam bahwa Islam harus dipahami selain simbol dan peribadatan harus juga dipahami sebagai sistem kehidupan. Agar antara ucapan, keyakinan, dan perilaku selalu sinkron atau selaras.

E. Taksonomi MPI

MPI harus mampu mengembangkan atau mengoptimalkan potensi yang dimiliki bawahan (karyawan). Sekurang kurangnya potensi seperti yang ada dalam taksonomi pembelajaran/pendidikan yaitu Kognitif (kecerdasan intelektual), affektif (kecerdasan sikap kepribadian), Psikomotorik (kecerdasan mekanik/otot).

Kognitif adalah kecerdasan atau ketrampilan intelektual yang memiliki enam tahapan atau potensi yaitu :

1. Knowledge
2. Comprehention
3. Application
4. Synthesis
5. Analysis

Affektif adalah kecerdasan atau ketrampilan sikap kepribadian yang didalamnya ada lima tahapan atau potensi yaitu :

1. Receiving
2. Responden
3. Valuing
4. Organization
5. Characterization by complex

Psikomotorik adalah kecerdasan atau ketrampilan otot atau mekanik yang didalamnya berisi tujuh tahapan/potensi yaitu :

1. Perception
2. Set
3. Guided response
4. Mechanism
5. Complexs over response
6. Adaptation
7. Origination

F. Macam macam Manajer

Sebagai seorang manajer dalam menjalankan tuagisnya dapat dikelompokkan dalam beebrapa macam yaitu manajer yang baik, manajer yang fleksibel, manajer yang efektif dan manajr yang efisien.

1. Manajer yang baik adalah manajer yang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya tidak menyimpang dari teori atau ketentuan yang berlaku.
2. Manajer Fleksibel adalah manajer yang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya selalu menyesuaikan dengan dinamika ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
3. Manajer yang efektif adalah manajer yang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya mampu merealisasikan sesuai yang direncanakan atau sesuai yang diprogramkan.
4. Manajer yang efisien adalah manajer yang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya memperoleh dukungan atau kepuasan dari bawahan.

G. Macam-macam atau Jenis MPI

Manajemen Pendidikan islam memiliki beebrapa macam atau jenis majamemen yang harus di kembangkan oleh setiap pengelola. Diantaranya adalah (1) manajemen Kurikulum : bagaimana menyusun mateyri pembelajaran seperti RPP, Silabus dan Analisis materi pelajaran (2) manajemen Kesiswaan: pengelompokan berdasarkan psikologis, kecerdasan, dan juga administrasi kesiswaan (3) manajemen SDM : meliputi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta bagaimana kemampuan menggunakan sarana yang efektif untuk pembelajaran/pendidikan (4) manajemen Personil: manajemen yang ditekankan pada tiga hal : Seleksi, pendidikan dan pelatihan (diklat) dan penilaian

kinerja (5) manajemen Biaya (6) manajemen sarana prasarana (7) manajemen tatalaksana (8) manajemen Hubungan masyarakat.

Dalam menjalankan tugas, fungsi dan macam macam manajemen, seorang manajer dapat melakukan beberapa pendekatan manajemen yaitu : pendekatan sistem, pendekatan sasaran, pendekatan teknologis, serta fungsi manajemen pendidikan sebagai badan pertimbangan atau advisory Agency dan Fungsi manajemen pendidikan sebagai badan pendukung atau supporting agency (Arsyam, M. 2020).

DAFTAR PUSTAKA

- Ernest R. House (1980), *Evaluating With Validity*, SAGE Publication, Beverly Hills London.
- Faustino Cardoso Gomes (2003), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, ANDI, Yogyakarta.
- Gary Desler (1993) *manajemen Personalia*, Erlangga, Jakarta
- James J Jones & Donald L Walters (2008), *Human Resuorch in Uducation*, (Terj) Q Media, Yogyakarta.
- James AF. Stoner dan Charles Wankel (1993), *Perencanaan dan Pengambilan Keputusan*, Rineka Cipta Jakarta.
- Jerome S Arcaro (2006), *Pendidikan Berbasis Mutu, prinsip prinsip dan tata langkah penerapan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Winardi (2004), *Manajemen Perilaku Organisasi*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Mardiatmadja (1986) *Tantangan Dunia Pendidikan*, Kanisius, Yogyakarta
- Mariot Tua Efendi Hariandja (2002), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Grasindo, Jakarta.
- Arsyam, M., & Alwi, A. M. (2020). *MANAJEMEN HIDUP DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN*.
- Arsyam, M. (2020). *PENGARUH KEMAMPUAN SUPERVISIONAL KEPALA SEKOLAH DAN PERAN KOMITE SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMA NEGERI DI KOTA MAKASSAR*.
- Ngalim Purwanto (1993), *Administrasi dan Supervisi pendidikan*, Rodakarya, Bandung Jawa barat.
- Suharsimi Arikunto (2008), *Manajemen Pendidikan*, Aditya Media bekerja sama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Yogyakarta.
- Soependri Suriadinata (1995), *Administrasi Pendidikan, Dasar Dasar Bagi Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengajaran*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati, Cirebon.